

**HUBUNGAN *PEER PRESSURE* DENGAN *SELF IDENTITY* PADA
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KALIANDA TAHUN AJARAN
2023/2024**

(Skripsi)

Oleh :

YULIADINI AZ ZAHRA

2013052052



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

HUBUNGAN *PEER PRESSURE* DENGAN *SELF IDENTITY* PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KALIANDA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Oleh :

YULIADINI AZ ZAHRA

Masalah dalam penelitian ini adalah *self identity* yang rendah pada siswa karena pengaruh *peer pressure*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *peer pressure* dengan *self identity* pada siswa SMA Negeri 1 Kalianda tahun pelajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini sebanyak 409 siswa dengan sampel sebanyak 105 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik analisis data menggunakan *Corelasi Product Moment*. Pengumpulan data menggunakan Skala *Peer Pressure* dan *Self Identity*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara *peer pressure* dengan *self identity* siswa yang ditunjukkan dengan indeks korelasi $r_{hitung} = 0,340 > r_{tabel} 0,192$ pada taraf sig $p = 0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini terdapat hubungan yang berarah positif antara *peer pressure* dengan *self identity* pada siswa SMA Negeri 1 Kalianda. Hal ini berarti jika *peer pressure* semakin tinggi maka akan semakin kuat identitas diri pada siswa, begitupun sebaliknya, semakin rendah *peer pressure* maka akan semakin rendah pula *self identity*.

Kata Kunci : bimbingan konseling, *peer pressure*, *self identity*

ABSTRAK

THE RELATIONSHIP OF PEER PRESSURE WITH SELF IDENTITY IN CLASS XI STUDENTS OF SMA NEGERI 1 KALIANDA ACADEMIC YEAR 2023/2024

By :

YULIADINI AZ ZAHRA

The problem in this research is students' low self-identity due to the influence of peer pressure. This research aims to determine the relationship between peer pressure and self-identity among students at SMA Negeri 1 Kalianda for the 2023/2024 academic year. The research method used is a correlational approach. The population of this study was 409 students with a sample of 105 students taken using cluster random sampling techniques. The data analysis technique uses Product Moment Correlation. Data collection uses the Peer Pressure and Self Identity Scale. The results of the research show that there is a relationship between peer pressure and student self-identity as shown by the correlation index $r_{count} = 0.340 > r_{table} 0.192$ at the sig $p = 0.001 < 0.05$ level, so H_0 is rejected and H_a is accepted, indicating that the results of this research have a positive direction relationship Between peer pressure and self-identity among students at SMA Negeri 1 Kalianda. This means that the higher the peer pressure, the stronger the student's self-identity, and vice versa, the lower the peer pressure, the lower the self-identity.

Keywords: *counseling guidance, peer pressure, self identity*

**HUBUNGAN *PEER PRESSURE* DENGAN *SELF IDENTITY* PADA
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KALIANDA TAHUN AJARAN
2023/2024**

Oleh :

Yuliadini Az Zahra

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2024

Judul skripsi

: **HUBUNGAN PEER PRESSURE DENGAN
SELF IDENTITY PADA SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 1 KALIANDA TAHUN
AJARAN 2023/2024**

Nama

: **Yuliadini Az Zahra**

No. Pokok Mahasiswa

: **2013052052**

Program Studi

: **S-1 Bimbingan dan Konseling**

Jurusan

: **Ilmu Pendidikan**

Fakultas


: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

I. **Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si
NIP 197412202009121002



Shinta Mayasari, M.Psi., Psi
NIP 198005012008122002

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

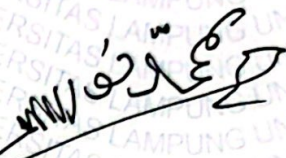


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si



Sekretaris : Shinta Mayasari, M.Psi., Psi



Penguji : Dr. Mujiyati, M.Pd



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si
NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 September 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuliadini Az Zahra
NPM : 2013052052
Jurusan/Prodi : Ilmu Pendidikan/Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Hubungan Peer Pressure dengan Self Identity pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalianda Tahun Ajaran 2023/2024**" dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak kemudian hari terbukti ada ketidakbeneran dalam pernyataan surat diatas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung 20 Juli 2024
Pemberi pernyataan,



Yuliadini Az Zahra
NPM. 2013052052

RIWAYAT HIDUP



Penulis Yuliadini Az Zahra lahir tanggal 26 Juli 2002 di Kalianda, Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ridwan Efendi,SH. Dan Ibu Yofi Oktarini, SE.,MM.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis sebagai berikut :

1. Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kedaton tahun 2007-2008
2. Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Kedaton tahun 2008-2014
3. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Kalianda tahun 2014-2017
4. Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kalianda tahun 2017-2020

Pada tahun 2020 penulis diterima menjadi Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN)

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di Organisasi Mahasiswa sebagai Anggota Bidang Usaha di Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Universitas Lampung Periode 2020-2021, lalu sebagai Anggota Bidang Tari di Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Kelompok Seni dan Sastra (UKMF KSS) periode 2020-2021, dan juga aktif di Organisasi Mahasiswa sebagai Ketua Bidang Dana dan Usaha Forum Mahasiswa Bimbingan dan Konseling (FORMABIKA) Universitas Lampung periode 2021-2022.

MOTTO

“Keberhasilan bukan milik orang pintar. Keberhasilan milik mereka yang terus berusaha”

(B.J. Habibie)

“Setiap orang menjadi guru. Setiap rumah menjadi sekolah”

(Ki Hajar Dewantara)

“Kesempatan hanya datang bagi mereka yang mempersiapkannya”

(Louis Pasteur)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan, serta kekuatan, kelancaran dan kesabaran dalam mengerjakan skripsi ini. Kupersembahkan skripsiku ini kepada :

Orang Tua Tercinta

Ayahanda Ridwan Efendi, SH. dan Ibunda Yofi Oktarini, SE.,MM. terimakasih sudah selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan baik secara moral dan materil, serta motivasi, semangat dan kasih sayangnya serta telah menjadi pendengar yang baik untuk penulis.

Adik-Adik Kandungku Tersayang

Rifat Irsyad Apriza dan Afghansyah Moamar Khadafi yang memberikan motivasi, serta mendoakan dan memberi semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Serta

Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan di Program Studi Bimbingan Konseling Angkatan 2020, semoga amal kebaikan yang telah dilakukan mendapatbalasan dari Allah SWT.

Almamater yang Penulis
banggakan

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang senantiasa memberikan rahmat serta hidayah yang sangat luar biasa, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Peer Pressure dengan Self Identity Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalianda Tahun Ajaran 2023/2024”** sebagai salah satu syarat bagi Penulis untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak sedikit hambatan yang dihadapi.

Skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Suatu kebanggaan bagi Penulis melalui sanwacana ini mengucapkan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang berkenan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung. Dan selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan serta mengarahkan dengan kesabaran demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi, selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung.

6. Ibu Shinta Mayasari, S.Psi.,M.Psi.,Psi. selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan dan motivasi demi terselesainya skripsi ini.
7. Ibu Dr. Mujiyati, M.Pd. selaku dosen pembahas yang telah membimbing dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UNILA, terima kasih untuk semua ilmu serta bimbingan dan pelajaran yang begitu berharga yang telah bapak dan ibu berikan selama perkuliahan.
9. Kepada Ibu Darmiyati, S.Pd.,M.Pd sebagai kepala SMAN 1 Kalianda yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Kepada Bapak Drs. Minsihmadi, M.Pd, Ibu Dra. Novazila, Ibu Fitri Auliiya, S.Pd, Ibu Afrezi Miftahul Husna, S.Pd, Ibu Melia Purnamasari, S.Pd, Bapak Jery Abinta Ramadhan, S.Pd dan Ibu Nurul Nadhifa Rahmani, S.Pd selaku guru BK SMA Negeri 1 Kalianda yang telah membantu dalam penelitian ini.
11. Terimakasih kedua orang tua ku tercinta, Ayahanda Ridwan Efendi, SH dan Ibunda Yofi Oktarini, SE., MM sosok yang sangat berarti dalam hidupku sekaligus tempat ternyamanku dalam berkeluh kesah yang selama ini senantiasa selalu memberikan kasih sayang, dukungan tiada henti, perhatian, semangat, serta do'a yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan penulis.
12. Terimakasih adik-adik kandungku, Rifat Irsyad Apriza dan Afghansyah Moamar Khadafi yang selalu memberikan motivasi dan semangat serta doa untuk penulis.
13. Terimakasih sahabat pendekar skripsiku Resti Zaliyanti, Eno Ibfainsa Khoirunnisa, Putri Dhiyaa Bulan Tsabita, Tina Aini, Tsabita Putri Marhani dan Yolanda Arista Putri yang telah membersamai, memberikan semangat, cerita, candatawa, tangis dalam segala hal, serta meluangkan waktunya, memberikan dukungan dan menjadi tempat berkeluh kesah sang penulis di setiap keadaan dimasa perkuliahan dan proses penulisan skripsi.

14. Terimakasih sahabatku sejak lama Laura Antia Fasa, Wenny Trijulia, dan Dhinny Anggin Sephia yang sudah memberikan semangat, motivasi, dukungan, serta menjadi pendengar yang baik untuk sang penulis ketika proses penulisan skripsi.
15. Teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling Angkatan 2020 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan, motivasi, bantuan, dan doannya selama ini.
16. Terimakasih atas semua pihak yang membantu dalam proses perjuangan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih semoga dengan bantuandan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT

Semoga Allah senantiasa memberikan balasan yang lebih kepada orang-orang atas kebaikan dan bantuannya selama ini. Hanya doa dan ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan. Semoga skripsi yang ditulis oleh penulis ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung 20 Juli 2024
Penulis



Yuliadini Az Zahra
NPM 2013052052

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Batasan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.6.1 Manfaat Teoritis	6
1.6.2 Manfaat Praktis.....	7
1.7 Ruang Lingkup	7
1.8 Kerangka Berpikir	7
1.9 Hipotesis Masalah.....	8
II. TINJUAN PUSTAKA	9
2.1 <i>Peer Pressuere</i>	9
2.1.1 Pengertian <i>Peer Pressuere</i>	9
2.1.2 Jenis-jenis <i>Peer Pressure</i>	10
2.1.3 Faktor Penyebab Remaja Terpengaruh Tekanan Teman Sebaya.....	10
2.1.4 Bentuk-bentuk <i>Peer Pressure</i>	11
2.2 <i>Self Identity</i>	13
2.2.1 Pengertian <i>Self Identity</i>	13
2.2.2 Faktor-Faktor <i>Self Identity</i>	14
2.2.3 Aspek-Aspek <i>Self Identity</i>	17
2.3 Penelitian yang Relevan.....	20
III. METODE PENELITIAN	24
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.2 Metode Penelitian.....	24
3.3 Populasi dan Sampel	24
3.3.1 Populasi	24
3.3.2 Sampel	25
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	26
3.4.1 Variabel Penelitian	26
3.4.2 Definisi Operasional.....	26

3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5.1 Angket (Kuisisioner).....	27
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas	32
3.6.1 Uji Validitas	32
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	33
3.7 Teknik Analisis Data	35
3.7.1 Uji Normalitas	35
3.7.2 Uji Homogenitas	35
3.7.3 Uji Linieritas	36
3.7.4 Uji Hipotesis.....	37
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Prosedur Penelitian.....	39
4.1.1 Persiapan Penelitian	39
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian.....	39
4.2 Hasil Penelitian	39
4.2.1 Gambaran Tentang Peer Pressure	39
4.2.2 Gambaran Tentang Self Identity	44
4.2.3 Gambaran <i>Peer Pressure</i> dengan <i>Self Identity</i> pada Siswa	50
4.2.4 Hasil Uji Hipotesis.....	51
4.3 Pembahasan	52
4.4 Keterbatas Penelitian.....	57
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Jumlah Populasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalianda Tahun Ajaran 2023-2024	25
2. Skoring pada Alternative Jawaban Skala.....	28
3. Kisi-Kisi Instrumen Tekana Teman Sebaya (<i>Peer Pressure</i>).....	29
4. Kisi-Kisi Instrumen Identitas Diri (<i>Self Identity</i>).....	30
5. Kriteria Realiabilitas Pernyataan Skala	34
6. Hasil Uji Reliabilitas	34
7. Uji Normalitas.....	35
8. Uji Homogenitas	36
9. Uji Linieritas	36
10. Interpretasi Nilai r.....	38
11. Uji Korelasi.....	38
12. Deskripsi Variabel <i>Peer Pressure</i>	39
13. Rumus Kategori Data Variabel.....	40
14. Tabel Distribusi Kategori Frekuensi <i>Peer pressure</i>	40
15. Analisis Peer Indikator Variabel <i>Peer Pressure</i>	41
16. Deskripsi Variabel <i>Self Identity</i>	44
17. Rumus Kategori Data Variabel.....	44
18. Tabel Distribusi Kategori Frekuensi <i>Self Identity</i>	44
19. Analisis Peer Indikator Variabel <i>Self Identity</i>	45
20. Kategorisasi <i>Peer Pressure dengan Self Identity</i>	50
21. Hasil Uji Hipotesis	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	8
2. Diagram Batang <i>Peer pressure</i>	40
3. Diagram Batang <i>Self Identity</i>	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	63
2. Balasan Surat Penelelitian.....	64
3. Format Google Form.....	65
4. Instrumen <i>Peer Pressure</i> (Uji Coba)	66
5. Instrumen <i>Self Identity</i> (Uji Coba).....	69
6. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas.....	73
7. Instrumen Penelitian Skala <i>Peer Pressure</i>	78
8. Instrumen Penelitian Skala <i>Self Identity</i>	80
9. Tabulasi Hasil Instrumen <i>Peer Pressure</i>	83
10. Tabulasi Hasil Instrumen <i>Self Identity</i>	84
11. Hasil Uji Normalitas	85
12. Hasil Homogenitas.....	86
13. Hasil Linieritas	87
14. Hasil Uji Hipotesis	88
15. r Tabel Product Moment	89
16. Dokumentasi	90

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Siswa SMA adalah individu yang sedang mengalami masa remaja akhir (*late adolescence*), yang terjadi antara usia 15 hingga 18 tahun. Masa remaja awal dimulai pada usia 10 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun. Proses biologis, kognitif, dan sosial emosional mengalami perubahan, termasuk pertumbuhan fungsi seksual, proses berfikir abstrak, dan kemandirian. Masa remaja adalah suatu periode transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menjembatani masa kanak-kanak dan masa dewasa. (dalam Santrock, 2012).

Yusuf (2014) juga menjelaskan bahwa lingkungan sosial anak sangat memengaruhi perkembangan sosialnya, termasuk orang tua, sanak keluarga, orang dewasa lainnya, dan teman sebaya. Anak dapat mencapai perkembangan sosialnya secara matang jika lingkungan sosialnya memfasilitasi atau memberikan peluang perkembangan anak secara positif. Namun, jika lingkungan sosial anak tidak baik, seperti orang tua yang kasar, sering memarahi, acuh tak acuh, atau tidak memberikan bimbingan teladan, anak-anak cenderung menunjukkan perilaku maladjustment seperti minder, senang mendominasi orang lain, bersikap egois, senang menyendiri, tidak memiliki perasaan tenggang rasa, dan tidak peduli dengan norma-norma agama, tatakrama, atau budi pekerti.

Remaja berusaha untuk menemukan jati dirinya dengan melepaskan diri dari orang tua. Setelah memisahkan diri dari orang tua, remaja mulai mencari dan bergabung dengan teman sebaya karena merasa senasib. Perasaan senasib inilah yang mendorong orang untuk bergabung dengan kelompok dan mematuhi peraturannya, bahkan jika peraturan kelompok tersebut bertentangan dengan prinsip moral. Semua upaya remaja untuk melepaskan diri dari pengaruh orang

tua akan berdampak pada lingkungan sosial yang lebih luas yang mereka masuki saat mereka menjadi remaja. Remaja akan lebih dekat dengan orang lain selain keluarganya, terutama teman sebaya. Teman sebaya akan memberikan pengaruh, baik positif maupun negatif, sehingga mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan mereka.

Menurut Desmita (2015), gejala peningkatan pengaruh teman sebaya pada kehidupan remaja menunjukkan perkembangan kehidupan sosial remaja. Remaja sebagian besar waktunya dihabiskan untuk bersosialisasi dan berkumpul dengan teman sebaya mereka. Di awal masa remaja, remaja biasanya lebih suka memiliki banyak persahabatan daripada anak-anak. Persahabatan akan membentuk kehidupan sosial remaja saat mereka menghabiskan waktu bersama. Adapun aspek-aspek yang mengagumkan dari lingkungan sosial teman sebaya, lingkungan melibatkan hubungan antarteman sebaya, persahabatan, kelompok. Remaja itu sendiri lebih terpengaruh oleh pengaruh teman sebaya karena keinginan remaja untuk terpisah secara pribadi dari keluarganya. Akibatnya, remaja berusaha untuk beradaptasi dengan tujuan untuk diterima oleh teman sebayannya. Remaja beralih ke kelompok teman sebaya adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari. Ini membuat remaja menyesuaikan diri dan mengikuti sikap, pendapat, dan perilaku yang berlaku dalam kelompok.

Menurut Melka dkk. (2018), penerimaan teman sebaya mengacu pada persepsi apakah seseorang diterima atau dipilih untuk menjadi anggota suatu kelompok tertentu. Remaja mengalami efek langsung dari menerima teman sebaya: mereka merasa berharga, penting, dan dibutuhkan oleh kelompoknya. Remaja akan melakukan interaksi sosial dan merasa senang dan puas karena mereka membutuhkan interaksi dengan orang lain di luar keluarga mereka, terutama dengan teman sebaya. Dapat dikatakan bahwa remaja membutuhkan interaksi sosial atau membangun hubungan dengan orang lain karena sebagian besar waktu mereka dihabiskan bersama orang-orang di luar lingkungan keluarga.

Menurut Fernanda dkk (2012) di dalam melakukan interaksi selalu terjadi kontak dan terjalin hubungan antara manusia selaku individu dengan individu lainnya. Pada saat remaja melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya, remaja bukan hanya mengalami penerimaan ataupun penolakan namun remaja juga akan mengalami tekanan. Tekanan ini disebut dengan *peer pressure*. Menurut Soetjiningsih, sesuai dengan tahap perkembangannya, remaja umumnya mudah mengalami atau rentan terhadap tekanan dari teman sebaya (*peer pressure*), terutama untuk perilaku atau hal-hal yang tidak baik. *Peer pressure* memiliki efek baik dan buruk. *Peer pressure* dapat meningkatkan semangat, mendorong perilaku yang lebih baik, dan mendorong remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan agama dan sosial, membantu orang lain, dan lain-lain. Di sisi lain, *peer pressure* dapat mendorong remaja untuk berperilaku buruk, seperti penggunaan obat-obatan terlarang, konsumsi alkohol, dan seks pribadi.

Usia remaja adalah antara 12 - 21 tahun. Menurut Erikson, "maka remaja akan melalui masa krisis di mana remaja berusaha untuk mencari identitas diri "(*Search for self-identity*)" untuk menjadi orang dewasa (Dariyo, 2004). Menurut Erikson (dalam Hurlock, 1994), mencapai identitas diri (*Self Identity*) yang lebih kuat adalah tujuan utama remaja. Ini dilakukan dengan mengeksplorasi dan mencari tahu tentang diri mereka sendiri serta lingkungan mereka. Sebelum munculnya identitas diri, biasanya akan ada krisis identitas. Remaja mengalami krisis identitas, banyak efek demoralisasi yang disebabkan oleh krisis identitas diri remaja, termasuk mempertanyakan siapa diri sendiri secara berkeseluruhan atau berkaitan dengan aspek kehidupan tertentu seperti hubungan, usia, dan karir. krisis identitas selalu berakibat buruk bagi kehidupan seseorang karena merasa kehilangan jati diri. Oleh karena jati diri berperan sangat penting dalam meraih kebahagiaan, dengan begitu kenali lebih dalam identitas diri dengan cara menemukan nilai-nilai keutamaan diri seperti hal-hal apa yang di anggap penting? Apa prinsip-prinsip yang mendasari cara menjalani hidup? Bagaimana hal-hal ini terbentuk dan siapa yang memengaruhi sehingga kamu menerima nilai keutamaan tersebut?, dan pula bisa memilih lingkungan

pertemanan yang positif lalu bisa mengontrol diri dalam lingkungan sosial, sehingga tidak terjadinya tekanan dalam teman sebaya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi identitas diri menurut Santrock (dalam Fisnanin 2013) meliputi adanya pengaruh keluarga, etnis dan budaya serta jenis kelamin. Orang tua adalah tokoh yang berpengaruh dalam proses pencarian identitas pada remaja. Dalam studi-studi yang mengaitkan perkembangan identitas dengan gaya pengasuhan, ditemukan bahwa orang tua demokratis yang mendorong remaja untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan akan mengembangkan *identity achievement*. Pengaruh budaya juga mendorong remaja menyelesaikan pilihannya dengan mengembangkan identitas bikultural (*bicultural identity*). Artinya, melalui cara-cara tertentu, seseorang beridentifikasi dengan kelompok etnisnya dan melalui cara-cara lain beridentifikasi dengan budaya minoritas. Adanya perbedaan jenis kelamin juga mempengaruhi terbentuknya identitas diri yang positif.

Pencapaian identitas diri (*self identity*) adalah penting bagi remaja karena membantu mereka bergerak maju dan menjadi orang yang bertanggung jawab sesuai dengan keyakinan mereka. Remaja juga memikirkan tentang peran mereka di masyarakat, masa depan, dan pekerjaan mereka, serta bagaimana mereka ingin menjadi orang yang berarti. Identitas diri (*self identity*) pada remaja pada dasarnya adalah penjelasan tentang diri mereka sendiri yang berkaitan dengan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri, pekerjaan mereka, dan perannya di masyarakat.

Individu harus memiliki identitas diri (*Self identity*) yang kuat agar dapat menjalani kehidupannya. Mereka yang tidak memiliki pemahaman yang baik tentang diri mereka sendiri lebih cenderung hidup dalam ketidakpastian dan tidak dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka. Mereka juga akan menjadi orang yang tidak percaya diri dan tidak percaya diri pada diri mereka sendiri. Identitas mengacu pada cara hidup tertentu yang telah ditetapkan sejak lama dan menentukan peran sosial yang harus diambil (Rumini dan Sundari, 2004)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru BK di SMAN 1 Kalianda ada perilaku siswa yang menunjukkan identitas diri yang tidak baik, termasuk siswa belum mengetahui jati diri sehingga kurang percaya diri, enggan mengemukakan pendapat takut ditolak teman, meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran berakhir, dan siswa sering diabaikan teman ketika tidak mampu berpenampilan menarik. Selain itu, ditemukan bahwa remaja menghabiskan lebih banyak waktu di luar rumah bersama teman sebaya mereka. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pengaruh teman sebaya lebih besar daripada pengaruh keluarga pada sikap, percakapan, minat, penampilan, dan perilaku remaja. Sebagai contoh remaja sering berpenampilan seperti teman kelompoknya agar diterima oleh kelompok tersebut. Perilaku ini sudah dapat mempengaruhi identitas diri siswa.

Peneliti memilih tempat penelitian di SMAN 1 Kalianda karena setelah peneliti melakukan pra penelitian di sekolah SMAN 1 Kalianda terdapat masalah yang sesuai dalam penelitian ini yaitu hubungan antara *peer pressure* dengan *self identity*. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada remaja dalam kaitannya dengan identitas diri, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut yang mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan *Peer Pressure* dengan *Self Identity* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalianda Tahun Ajaran 2023/2024”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penilitan ini adalah :

1. Terdapat siswa SMAN 1 Kalianda yang belum mengetahui jati dirinya sehingga kurang percaya diri dalam bersosialisasi.
2. Terdapat siswa SMAN 1 Kalianda sulit menolak ajakan teman untuk melakukan hal yang tidak baik seperti membolos pelajaran dan merokok.
3. Terdapat siswa SMAN 1 Kalianda yang mengikuti gaya penampilan teman-temannya.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara *peer pressure* dengan *self Identity* pada siswa SMAN 1 Kalianda tahun ajaran 2023/2024

1.4 Batasan Masalah

Dari pemaparan dalam rumusan masalah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan *Peer Pressure* dengan *Self Identity* pada Siswa SMA Negeri 1 Kalianda Tahun Ajaran 2023/2024”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *Peer Pressure* dengan *Self Identity* pada Siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh *peer pressure* terhadap *self identity* pada siswa disekolah.
- b. Penelitian ini sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang bimbingan dan konseling sebagai kajian mengenai hubungan antara *peer pressure* dengan *self identity* siswa disekolah.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai sumbangan ilmu bagi pihak guru maupun siswa, antara lain :

a. Bagi siswa

Agar lebih mengenal diri sebagai organisme yang utuh (terpisah dari orang lain) sehingga memiliki identitas diri yang kuat agar lebih percaya diri dalam bersosialisasi.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa tinggi atau rendahnya identitas diri yang dimiliki remaja dipengaruhi oleh lingkungan sosial remaja. Dalam hal ini guru dapat bekerja sama untuk meningkatkan identitas diri remaja dengan memperhatikan lingkungan sosial remaja yaitu teman sebaya.

1.7 Ruang Lingkup

Untuk memperjelas dan penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan maka penulis akan membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut :

1. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Bimbingan dan Konseling

2. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah SMAN 1 Kalianda

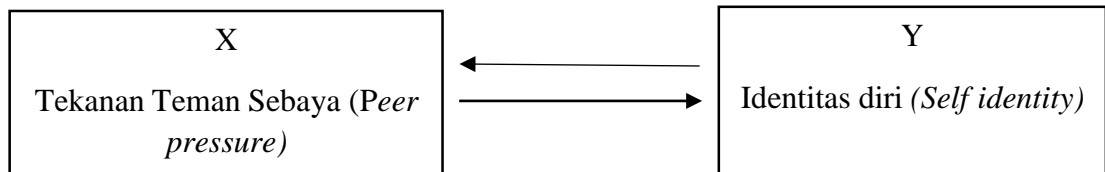
3. Ruang lingkup subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah siswa/i SMAN 1 Kalianda

1.8 Kerangka Berpikir

Cara teman sebaya memberikan tekanan mungkin berbeda dan sangat subjektif. Seorang teman mungkin memaksakan tekanan secara langsung dengan meminta mereka melakukan sesuatu, biasanya dengan menggoda dan membujuk mereka untuk berperilaku seperti yang mereka inginkan. Jadi

Tekanan dari teman sebaya (*peer pressure*) dapat mempengaruhi identitas diri (*self identity*) remaja. Remaja dengan identitas diri (*self identity*) yang kuat lebih mampu mengendalikan tekanan yang diberikan oleh teman sebayanya, sementara remaja dengan identitas diri (*self identity*) rendah lebih mudah terpengaruh oleh tekanan yang diberikan oleh teman sebayanya.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

1.9 Hipotesis Masalah

Menurut Sugiyono (2009) Hipotesis yakni adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

Hipotesis masalah dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara *peer pressure* dengan *self identity* siswa di SMAN 1 Kalianda. Hal itu dibuktikan dengan menggunakan hipotesis statistik yaitu :

Ho : Tidak terdapat hubungan antara *peer pressure* dengan *self identity* siswa di SMAN 1 Kalianda

Ha : Terdapat hubungan antara *peer pressure* dengan *self identity* siswa di SMAN 1 Kalianda

II. TINJUAN PUSTAKA

2.1 *Peer Pressure*

2.1.1 Pengertian *Peer Pressure*

Peer Pressure adalah sumber status, persahabatan, dan rasa saling memiliki yang penting di sekolah. Kelompok teman sebaya juga merupakan komunitas belajar di mana peran sosial dan standar yang berkaitan dengan kerja dan prestasi dibentuk. Remaja biasanya menghabiskan waktu bersama-sama setidaknya enam jam setiap hari di sekolah.

Peer pressure adalah tekanan yang berasal dari kelompok sosial tertentu yang menuntut seseorang untuk berperilaku dan berpikir dengan cara tertentu agar mereka dapat diterima oleh kelompok tersebut. Tekanan untuk mengikuti teman sebaya menjadi sangat kuat pada masa remaja (Santrock, 2005).

Dapat disimpulkan bahwa *peer pressure* yang ditunjukkan oleh remaja itu sendiri dapat dipengaruhi oleh tekanan yang sering dialami oleh teman sebaya mereka. Pada usia remaja, anak akan lebih mendengarkan teman sebaya daripada orang tua atau gurunya. Ini karena remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya daripada dengan keluarga. Karena itu, seorang remaja akan melakukan apa pun yang mungkin untuk memastikan bahwa dia diterima oleh teman sebayanya.

2.2.2 Jenis-jenis *Peer Pressure*

Pengaruh orang lain terhadap persepsi dan tindakan seseorang dapat didefinisikan sebagai tekanan teman sebaya, menurut Tharsis (2010). Beberapa jenis tekanan teman sebaya antara lain:

1) Tekanan teman sebaya positif (*Positive peer pressure*)

Tekanan dari teman sebaya tidak selalu buruk. Jika seorang remaja memiliki kekhawatiran bahwa ia akan gagal dalam kelas karena anggotanya yang rajin belajar, misalnya remaja tersebut akan lebih termotivasi untuk belajar lebih keras untuk memperoleh nilai-nilai yang baik, merasa puas dan bangga, dan ingin mempertahankannya. Tekanan teman sebaya yang positif adalah tekanan yang dialami remaja sehingga mereka dapat bersikap positif.

2) Tekanan teman sebaya negatif (*Negative peer pressure*)

Tekanan teman sebaya yang negatif adalah hal yang berbeda. Ini terjadi ketika seseorang dipaksa untuk melakukan sesuatu yang mereka ketahui salah. Tekanan teman sebaya dapat ditolak karena berbagai alasan. Sebagai contoh, saat Anda kehilangan teman atau menemukan teman baru. Mereka mungkin mengalami godaan, tidak terlibat dalam kegiatan, atau dibully. Tidak menyerah terhadap tekanan teman sebaya tidak membuat seseorang merasa bersalah terhadap orang lain karena menolak melakukan sesuatu yang mereka tahu salah. Tekanan yang dialami oleh remaja sehingga mereka mengikutinya meskipun mereka menyadari bahwa itu salah disebut sebagai tekanan teman sebaya negatif.

2.1.3 Faktor Penyebab Remaja Terpengaruh *Peer Pressure*

Berikut beberapa hal yang menyebabkan remaja sekolah terpengaruh oleh tekanan teman sebaya:

1. Tekanan teman sebaya mempengaruhi remaja sekolah

Pengaruh teman sebaya dapat berasal dari remaja itu sendiri, bukan hanya dari tekanan atau ajakan mereka untuk bertindak atau bersikap seperti mereka. Selain itu, tekanan dari teman sekelas juga dapat berupa mencaci, membentak, mengancam, memaksa, menodong, dan bahkan memukul. Menurut Daradjat (1983), kurangnya percaya diri dan perasaan tidak aman seringkali membuat remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman sebayanya. Namun, sebagai remaja yang baru saja keluar dari masa kanak-kanak, sebagian besar dari mereka memiliki pandangan dan pendapat yang tidak jelas, tidak dapat diandalkan, dan bahkan ceroboh. Oleh karena itu, jika seorang remaja tunduk sepenuhnya pada pengaruh teman sebayanya, itu sama dengan membiarkan orang buta menuntun orang buta, yang dapat menyebabkan kecelakaan.

2. Remaja sekolah ingin diterima sehingga meniru perilaku yang disebabkan oleh tekanan teman sebaya.

Pengaruh orang tua pada remaja berkurang seiring bertambahnya usia, tetapi keinginan untuk terkenal dan diterima oleh teman sebaya bertambah kuat. Ketika remaja galau, orang tua dipandang sebagai orang yang dapat mengerti atau sumber kasih sayang. Tetapi jika orang tua mereka tidak ada di rumah saat anak-anak berada dalam situasi seperti ini, mereka akan mencari tempat untuk berbicara dengan teman-teman sebaya mereka (Daradjat, 1983).

2.1.4 Bentuk-Bentuk *Peer Pressure*

Menurut Tharsis (2010) tekanan teman sebaya muncul dalam banyak bentuk, diantaranya:

1. Komentar

Sebuah komentar adalah bentuk tekanan teman sebaya yang halus. Teman sekelas atau teman sebaya di luar sekolah dapat memberikan

komentar ini. Saat ini, dapat dilihat bahwa beberapa siswa dengan mudah mengkritik atau mengolok-olok hal-hal yang berkaitan dengan keluarga, gaya berpakaian, berat badan, dan gaya rambut. Komentar-komentar ini dibuat untuk mendengarkan orang lain, mencoba untuk menghibur mereka, atau menunjukkan kelemahan seseorang sebagai orang. Biasanya, mereka menunjukkan dengan cara yang sarkastik. Jika seseorang menentang komentar mereka, mereka akan mengatakan bahwa mereka hanya ingin mengubah sesuatu sesuai keinginan mereka. Jika seorang individu benar-benar ingin membantu dan berusaha memberikan nasihat yang benar, mereka biasanya akan melakukan dalam percakapan pribadi dan tanpa menggunakan cara yang bercanda.

2. Barang material

Barang tertentu akan menjadi populer tergantung di mana seseorang tinggal atau jenis sekolah yang ia ikuti. Selain mengalami tekanan langsung dari teman sebaya, remaja biasanya juga mengalami tekanan tidak langsung dari teman sebaya, seperti ketika teman sebaya mereka tidak memiliki ponsel terbaru kecuali remaja tersebut. Barang-barang elektronik seperti video game, iPod atau kaset musik, pakaian, sepatu, dan mobil adalah contoh barang lain yang mungkin terkena tekanan teman sebaya.

3. Tingkah laku

Tekanan teman sebaya yang menuntut perilaku tertentu adalah yang paling penting untuk diketahui agar remaja tahu bagaimana menolaknya. Masalah yang relatif kecil seperti menggunakan komputer untuk berbicara dengan teman saat waktu beristirahat atau melakukan perilaku yang lebih ekstrim seperti bolos sekolah dan menyelinap di malam hari adalah contoh perilaku yang tunduk terhadap tekanan teman sebaya. Tekanan teman sebaya juga dapat menjadi faktor utama dalam menentukan apakah remaja mulai

menggunakan narkoba, rokok, atau perilaku seksual atau menggunakan narkoba. Remaja juga mungkin terpengaruh oleh tekanan teman sebaya untuk melakukan hal-hal yang melanggar hukum, seperti perampokan atau ikut dalam penyerangan.

2.2 *Self Identity*

2.2.1 *Pengertian Self identity*

Dalam hidupnya, setiap orang memiliki berbagai kebutuhan, salah satu yang paling penting adalah "kebutuhan akan identitas", yaitu kebutuhan untuk dapat mengatakan kepada orang lain bahwa "saya adalah saya" daripada "saya adalah yang kamu inginkan". Berdasarkan identitas ini, setiap orang memiliki derajat kesadaran diri dan pemahaman tentang kemampuan-kemampuan mereka. Remaja membentuk identitasnya dengan menggabungkan identifikasi sebelumnya menjadi struktur psikologis baru, lebih besar dari jumlah bagian-bagian yang membentuknya (Erikson dalam Papalia, dkk. 2009).

Identitas menyatukan, menurut Panuju dan Umami (2005) Komunitas yang terdiri dari dasar-dasar, cara hidup, dan pandangan yang membentuk gaya hidup individu. Persatuan ini adalah dasar dari cara seseorang meninjau dirinya dalam pergaulan dan keluar dirinya. Menurut Rumini dan Sundari (2004), remaja harus menyelesaikan sejumlah tugas dalam membangun identitas diri mereka, seperti melepaskan diri dari ikatan dan membangun gaya hidup pribadi yang dianggap sesuai dengan kebutuhan diri mereka dalam hubungan dengan orang lain. Mereka juga harus dapat menemukan tempat yang dapat menerima mereka dan memilih dan menjalankan peran sosial yang sesuai dengan tempat mereka berada.

Self identity didefinisikan sebagai karakteristik atau tanda-tanda khusus yang dirasa atau diyakini seseorang tentang dirinya sebagai seorang individu (Kartono, 2003). Erikson (dalam Yusuf, 2004) berpendapat

bahwa pembentukan identitas remaja terkait erat dengan komitmen remaja terhadap okupasi yang akan datang. Identitas dianggap sebagai konsep penting dalam perkembangan remaja dan telah berkembang secara sadar sejak masa kanak-kanak, menurut analisis Erikson (Santrock 2003).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Self identity* dapat didefinisikan sebagai kesadaran seseorang untuk menempatkan diri dan memberi arti pada dirinya sebagai seorang individu yang unik, memiliki keyakinan yang relatif kuat, dan memainkan peran penting dalam kehidupan bermasyarakat.

2.2.2 Faktor – faktor *Self identity*

Individu yang sedang membentuk identitas diri adalah individu yang ingin menentukan siapakah dan apakah dirinya pada saat ini serta siapakah atau apakah yang individu inginkan di masa yang akan datang. Beberapa faktor penting dalam perkembangan identitas diri remaja. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut (Panuju & Umami, 2005) :

1. Rasa percaya diri yang telah di peroleh pada tahun-tahun awal harus terus dipertahankan dan ditingkatkan. Hal-hal yang dapat mengurangi rasa percaya diri secara fisik, mental, dan sosial harus dihindari sebisa mungkin.
2. Setelah anak berusia dua atau tiga tahun, sikap berdiri sendiri telah dimulai ketika mereka mulai menunjukkan banyak keinginan dan menjelajahi lingkungan mereka. Dalam situasi seperti ini, banyak orang tua dan pendidik diharapkan untuk menghindari memberikan banyak larangan yang dapat menghambat pertumbuhannya. Namun, larangan diberlakukan untuk melindunginya dari bahaya atau kecelakaan.
3. Situasi keluarga dengan komponen yang mendukung identitas diri Perlu ada hubungan yang baik antara orang tua dan anak-anaknya yang menginjak usia remaja. Dengan hubungan ini, orang tua akan

lebih mudah mengidentifikasi anak-anaknya. Remaja akan memperoleh kebiasaan penyesuaian diri dari lingkungan keluarga ini, yang memungkinkannya menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya setiap hari.

4. Kemampuan remaja, atau tingkat kecerdasan remaja, menentukan seberapa baik mereka menanggapi lingkungan mereka. Dalam hal memilih tokoh atau idola dari lingkungan keluarga, ini sangat penting. Kemampuan kognitifnya akan menentukan apakah ia dapat memahami sifat dan perspektif yang harus diterima atau ditolak.

Menurut Santrock (2007) identitas diri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

1) Pengaruh keluarga terhadap identitas

Orang tua memengaruhi proses pencarian identitas remaja. Dalam penelitian yang mengaitkan perkembangan identitas dengan gaya pengasuhan, ditemukan bahwa orang tua demokratis yang mendorong remaja untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan orang tua otokratis yang mengontrol perilaku remaja dan tidak memberikan peluang kepada mereka untuk mengekspresikan pendapat mereka akan mengembangkan penguncian identitas. Identitas difusi akan terjadi jika orang tua kurang mengajar dan membiarkan anak-anak mereka membuat keputusan sendiri. Istilah-istilah ini dijelaskan oleh Cooper sebagai berikut.

- a. Individuitas (individualitas) memiliki dua aspek: pernyataan diri, atau kemampuan untuk menyampaikan perspektif sendiri, dan isolasi, atau cara mengkomunikasikan perbedaan seseorang dari orang lain.
- b. Mutualitas dan permeabilitas adalah dua aspek keterjalinan, yaitu sensitivitas dan penghargaan terhadap pandangan orang lain dan keterbukaan terhadap pandangan orang lain. Studi yang dilakukan oleh Catherine Cooper menunjukkan bahwa "atmosfir

keluarga yang mendukung individualitas dan keterjalinan merupakan hal yang penting bagi perkembangan identitas remaja" (dalam Santrock 2007). Secara umum, penelitian Cooper menunjukkan bahwa hubungan keluarga meningkatkan pembentukan identitas remaja. Keluarga harus memiliki hubungan yang memungkinkan individuasi, yang mendorong remaja untuk mengembangkan sudut pandangnya sendiri, dan keterjalinan, yang memberikan keamanan dasar yang memungkinkan remaja mengeksplorasi dan memperluas dunia sosialnya. Remaja sering mengalami status penyembunyian identitas jika terjalin kuat dan individuasi lemah.

Selain itu, kondisi budaya berbeda sehubungan dengan cara individualitas dan keterjalinan ini diekspresikan. Sebagai contoh, dalam banyak budaya keluarga, anak-anak perempuan dan laki-laki menggunakan orang ketiga untuk menyampaikan pikiran mereka kepada ayah mereka secara tidak langsung daripada secara langsung.

2) Identitas budaya dan etnis

Peran budaya dalam pembentukan identitas sangat diperhatikan Erikson (dalam Santrock 2007). Erikson menyatakan bahwa "di berbagai penjuru dunia, kelompok etnis minoritas harus berjuang dalam mempertahankan identitas budaya dan sambil mencoba membaaur dengan budaya yang dominan", dan bahwa "perjuangan untuk mencapai identitas etnik tersendiri di dalam budaya yang lebih besar ini telah menjadi daya pendorong bagi berkembangnya gereja yang terkemuka, kerajaan, dan evolusi di sepanjang masa".

Identitas etnik, menurut Jean Phinney (Santrock, 2007), adalah bagian tetap dari diri (self). Ini mencakup persepsi diri sebagai anggota kelompok etnik tertentu, serta berbagai sikap dan perasaan

yang terkait dengan keanggotaan tersebut. Dengan demikian, proses pembentukan identitas remaja dari kelompok minoritas etnis memiliki dua dimensi tambahan: pilihan antara dua atau lebih sumber identifikasi budaya dan kelompok etnis yang dominan.

Identitas bikultural adalah pilihan yang diambil banyak remaja. Artinya, ada cara tertentu di mana seseorang mengenal budaya minoritas dan kelompok etnisnya.

3) Jenis kelamin

Pembagian angkatan kerja berdasarkan jenis kelamin adalah hal yang umum di masa lalu, seperti yang ditunjukkan oleh pemaparan Erikson (1968) tentang perkembangan identitas. Erikson menyatakan bahwa laki-laki terutama berfokus pada karier dan komitmen ideologi, sedangkan perempuan terutama berfokus pada perkawinan dan pengasuhan anak. Peneliti menemukan bukti yang mendukung pendapatnya tentang gender dalam identitas pada tahun 1960-an dan 1970-an. Sebagai contoh, mereka menemukan bahwa identitas laki-laki berkonsentrasi pada masalah pekerjaan, sementara identitas perempuan berkonsentrasi pada masalah perkawinan (La Voie, 1976). Meskipun demikian, perbedaan gender ini mulai berkurang selama beberapa dekade terakhir, ketika para wanita telah memperoleh tuntutan pekerjaan yang lebih kuat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi identitas diri remaja adalah: pengaruh keluarga terhadap identitas, identitas budaya dan etnis, dan jenis kelamin.

2.2.3 Aspek-Aspek *Self Identity*

Identitas diri dapat diungkap melalui pengukuran yang mengacu pada indikator atau aspek sebagai pengukur identitas diri, presentasi teori tentang aspek sebagai pengukur identitas diri sangat penting untuk pembentukan alat pengukuran yang tepat. Perkembangan pemikiran

identitas yang integratif membutuhkan waktu yang lama, rumit, dan sulit. Remaja jarang tidak memiliki keraguan yang jelas tentang melakukan tugas mereka dengan baik.

Menurut Yusuf (2004) aspek-aspek *self identity* diri adalah:

- a. Fisik, Penampilan fisik memengaruhi identitas diri seseorang. Persepsi orang lain tentang penampilan mereka lebih berpengaruh daripada persepsi mereka sendiri tentang diri mereka sendiri.
- b. kemampuan kognitif, mental untuk memahami hubungan logis antara yang tersurat dan tersirat
- c. Emosi, dasar dari cara kita berperilaku, berhubungan dengan orang lain, menghasilkan sesuatu, dan memengaruhi apakah kita bahagia atau tidak bahagia.
- d. Sikap, memperhatikan etika masyarakat, keinginan orang tua dan sikap teman - teman, mengembangkan sifat-sifat pribadi yang diinginkan.
- e. Nilai-nilai, perhatikan pemenuhan peran dan keanggotaan kelompok

Menurut Guneri dkk (1999) aspek-aspek *self identity* yaitu:

- a. Sosial, Keanggotaan dalam kelompok dan pemenuhan peran adalah komponen utama dalam pembentukan identitas sosial remaja. Keanggotaan dalam kelompok adalah sarana penting untuk mendukung validasi diri, dan teman sebaya juga mempengaruhi pembentukan identitas diri remaja.
- b. Fisik, penampilan fisik memiliki pengaruh besar terhadap identitas diri seseorang. Bagi sebagian remaja, penilaian orang lain tentang penampilan mereka mempengaruhi persepsi mereka lebih banyak daripada penilaian diri mereka sendiri.
- c. Personal, meliputi karakteristik kepribadian seperti harga diri, keyakinan, dan kontrol diri, serta terkait dengan identitas jenis kelamin yang kuat, di mana pria lebih puas dengan identitas jenis kelamin mereka.

- d. Keluarga, Orang tua adalah faktor paling penting dalam pembentukan identitas diri dan perilaku remaja.

Menurut Erikson (dalam Santrock, 2003) *self identity* melibatkan tujuh dimensi, antara lain :

- a. Genetik, Ini terkait dengan sifat yang diwariskan oleh orang tua kepada anaknya. Orangtua memiliki pengaruh besar pada sifat yang akan dimiliki anak-anak mereka di kemudian hari. Ini adalah sifat yang membedakan orang dari orang lain, terutama dalam hal kehidupan mereka.
- b. Adaptif, merupakan perubahan yang dilakukan oleh remaja mengenai keterampilan khusus mereka dan bagaimana mereka dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat di sekitar rumah mereka, tergantung pada sejauh mana keterampilan atau kemampuannya tersebut dapat diterima oleh masyarakat di sekitar rumah mereka.
- c. Struktural, Hal ini berkaitan dengan rencana yang dibuat oleh remaja untuk masa depan mereka, atau dengan kata lain, mereka telah mempersiapkan kehidupan mereka. Namun, ini bukan berarti tidak ada hambatan yang menghalangi pelaksanaan rencana masa depan ini. Seringkali, apa yang telah direncanakan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan; rencana tersebut bisa gagal atau bahkan bisa tidak terwujud sama sekali.
- d. Dinamis, Ini adalah proses yang berasal dari identifikasi remaja dengan orang dewasa, yang dapat menghasilkan identitas baru. Sebaliknya, proses identifikasi tidak mempengaruhi identitas, tetapi peran yang diberikan masyarakat kepada remaja.
- e. Timbal balik psikologi, menunjukkan hubungan timbal balik yang ada antara remaja dan masyarakat sosialnya. Identitas tumbuh dari hubungan dengan orang lain, komunitas, dan masyarakat.
- f. Status eksistensial, Remaja mencari makna hidup secara keseluruhan. Mereka ingin menemukan makna hidup, diakui

sebagai anggota masyarakat, memiliki keterampilan, dan merasakan peran sosialnya.

2.3 Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian Rosidi (2009), yang berjudul Hubungan antara Self Body Image dengan Pembentukan Identitas Diri Remaja, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara gambar diri sendiri dan pembentukan identitas diri. Ini didukung oleh peran atau kontribusi efektif gambar diri sendiri terhadap penyesuaian diri sebesar 23,2%, yang ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) sebesar 0,232. Ini menunjukkan bahwa gambaran tubuh seseorang secara keseluruhan dapat digunakan sebagai prediktor untuk mengukur pembentukan identitas diri. Ini karena, di luar variabel gambaran tubuh seseorang, ada faktor lain yang mempengaruhi pembentukan identitas diri, seperti jenis kelamin, tipe kepribadian, identifikasi, perbedaan latar belakang budaya, bahasa, eksperimentasi, pola asuh orang tua, dan banyak lagi.
2. Sukmawati indah (2015). Yang berjudul “Hubungan Tekanan Teman Sebaya (*Peer Pressure*) dengan Harga Diri (*Self Esteem*) Remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tekanan teman sebaya (*peer pressure*) yang dialami siswa SMA Adabiah Padang berada pada kategori sedang; (2) harga diri mereka (*self esteem*) berada pada kategori rendah; dan (3) terdapat hubungan yang signifikan negatif antara tekanan teman sebaya dan harga diri remaja di SMA Adabiah Padang. Selanjutnya, tingkat hubungan kedua variabel adalah rendah, yang menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya (*peer pressure*) yang dialami siswa Berdasarkan hasil penelitian ini, guru BK dan konselor sekolah dapat menawarkan bantuan profesional melalui bimbingan dan konseling, yang dapat membantu siswa mengurangi tekanan teman sebaya dan meningkatkan harga diri mereka.
3. Penelitian Dwi indra kurnawati (2017) yang berjudul “Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Identitas Diri Remaja Di Smp N 1 Tempel Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitiannya ialah bahwa ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan identitas diri remaja ($p = 0,001$) dengan keeratan rendah dan mempunyai hubungan yang positif

(0,310) yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas maka semakin baik identitas diri remaja. Hal ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya sangat berpengaruh dalam pembentukan identitas diri remaja meskipun dalam katagori rendah, hal ini di sebabkan karena adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembentukan identitas diri pada remaja.

4. Penelitian Fisnananin Purwanti (2013) dengan judul penelitian “Identitas Diri Remaja pada siswa kelas XI SMA N 2 Pernalang Ditinjau dari Jenis Kelamin”. Dengan teknik Proportional Sample. Identitas diri diukur dengan menggunakan skala Identitas diri yang terdiri dari 55 item. Koefisien reliabilitas skala Identitas diri sebesar 0,952. Uji perbedaan menggunakan teknik Mann-Whitney U Test dengan bantuan program SPSS 17.0 for windows. Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara identitas diri pada siswa laki-laki dan siswa perempuan. Identitas diri pada siswa laki-laki dengan nilai rata-rata 208,44 lebih tinggi dibandingkan dengan identitas diri pada siswa perempuan nilai rata-rata 190,64 yang berarti siswa laki-laki mempunyai identitas diri yang lebih positif dibandingkan siswa perempuan.
5. Penelitian Astri Tanjung (2019) dengan judul “Hubungan Tekanan Teman Sebaya (Peer Pressure) Dengan Harga Diri (Self Esteem) Remaja” Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) tekanan teman sebaya (peer pressure) yang dialami siswa SMA Adabiah Padang berada pada kategori sedang, (2) harga diri (self esteem) yang dimiliki siswa SMA Adabiah Padang berada pada kategori rendah, (3) terdapat hubungan yang negatif signifikan antara tekanan teman sebaya dengan harga diri remaja di SMA Adabiah Padang. (4) Tingkat hubungan kedua variabel berada dalam kategori lemah, ini berarti bahwa tekanan teman sebaya (peer pressure) memiliki sedikit pengaruhnya terhadap harga diri (self esteem).
6. Penelitian Dwi Indra Kurniawati dan Sarwinanti (2017) dengan judul “Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Identitas Diri Remaja di SMPN 1 Tempel Sleman Yogyakarta”. Hasil Penelitian Ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan identitas diri remaja ($p = 0,001$)

dengan keeratan rendah dan mempunyai hubungan yang positif (0,310) yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas maka semakin baik identitas diri remaja. Hal ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya sangat berpengaruh dalam pembentukan identitas diri remaja meskipun dalam katagori rendah, hal inidi sebabkan karena adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembentukan identitas diri pada remaja

7. Penelitian Alissa Qotrunnada Maslakha (2022) dengan judul “Hubungan antara *Hope* dan *Peer Pressure* dengan *Quarter Life Crisis* pada Dewasa Awal”. penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala quarter life crisis, skala hope dan skala peer pressure. Subjek yang digunakan untuk penelitian adalah 425 responden dengan menggunakan teknik sampling yaitu purposive sampling dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungannegatif antara hope dan quarter life crisis dengan nilai T hitung $-17,37 > T$ tabel 2,24. Selanjutnya, terdapat hubungan positif antara peer pressure dan quarter life crisis dengan nilai T hitung $11,92 > T$ tabel 2,24.
8. Penelitian Al Fitri Suryani Shiddiq (2013) dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identitas Diri Remaja di Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan tingkat dukungansocial teman sebaya dalam kategori sedang dengan presentase 47,27%, dantingkat identitas diri dalam kategori sedang dengan persentase 67,27%. Berdasarkan hasil uji korelasi antara dukungan sosial teman sebaya denganidentitas diri diperoleh nilai rhitung sebesar 0,637. Nilai rtabel pada taraf signifikan 5% untuk N 55 adalah 0,279, sehingga rhitung $(0,637) > rtabel (0,279)$. Artinya ada korelasi positif yang signifikan antara dukungan social teman sebaya dengan identitas diri. Nilai tersebut didukung dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,406, artinya besarnya sumbangan efektif yg diberikan variable dukungan sosial teman sebaya terhadap identitas diri sebesar 40,6%, sedangkan sisanya 59,4% dipengaruhi oleh faktor lain.
9. Penelitian Deni Kurniawan (2017) yang berjudul “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Identitas Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Pawayatan Daha 1 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017”. Berdasarkan hasil

penelitian dengan menggunakan uji korelasi product moment didapat hasil nilai r hitung \geq r tabel atau $0,295 \geq 0,288$. Hal ini memiliki arti bahwa ada pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap identitas diri peserta didik kelas VII SMP Pawayatan Daha 1 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 hasil ini didukung dengan uji regresi linier sederhana yang diperoleh R Square dengan hasil 0,087. Hal ini memiliki arti bahwa besarnya pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap identitas diri sangat lemah. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dengan demikian “Ada Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Identitas Diri Peserta Didik Kelas VII SMP PAWYATAN DAHA1 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017”.

10. Penelitian Anita Rachmawati (2021) dengan judul penelitian “Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Identitas Diri Pada Remaja”. Hasil perhitungan menunjukkan adanya nilai $r = -0,414$ dengan $p = 0,000$ dimana ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Identitas Diri pada Remaja, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan penelitian relevan yang diatas, Research gap dari penelitian ini adalah kurangnya penelitian yang secara khusus mengeksplorasi hubungan antara *peer pressure* dan *self identity* pada siswa. Meskipun ada penelitian yang mengaitkan konformitas teman sebaya dengan identitas diri remaja , namun belum ada penelitian yang secara khusus meneliti hubungan antara *peer pressure* dan *self identity* pada konteks yang sama. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah pengetahuan (research gap) tersebut dan memberikan kontribusi baru dalam bidang tersebut.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kalianda yang beralamatkan JL. Zainal Abidin Pagar Alam No.149, Kalianda, Kec. Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung 35513 Waktu penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) data kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada data empiris (data konkret), data penelitian ini dalam bentuk angka yang akan diukur secara statistik sebagai alat uji penghitungan, terkait dengan masalah penelitian untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Metode pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional, menurut Sugiyono (dalam Sari, 2019) penelitian korelasional adalah penelitian yang bermaksud mendeteksi sejauh mana variasi-variasi dalam suatu faktor berhubungan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor berdasarkan koefisien korelasinya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah ruang lingkup atau besaran karakteristik dari seluruh objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018) populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki mutu serta ciri tertentu yang diresmikan oleh seorang peneliti guna dipergunakan untuk dipelajari sehingga kemudian akan ditarik kesimpulan untuk hasil akhirnya. Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara

kelas mengenai populasi yang menjadi sasaran. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Kalianda.

**Tabel 1 Data Jumlah Populasi Siswa SMA Negeri 1 Kalianda
TahunAjaran 2023/2024**

Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Kelas
Kelas XI	409	12
Jumlah	409 Siswa	12 Kelas

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari total dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut, dengan kata lain sampel merupakan metode dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil sebagian atas setiap populasi yang hendak akan di teliti. metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Alasan menggunakan teknik *cluster random sampling* karena peneliti merandom dari jumlah populasi yang besar. Sehingga populasi dipilih berdasarkan kelompok/kelas. penggunaan *cluster random sampling* didasarkan pula pada usaha untuk menjaga keberadaan sampel dalam setiap pemberian perlakuan dan karena kondisi eksternal dan internal. Maksun (2010) memaparkan bahwa: kondisi eksternal adalah peraturan yang berlaku atau orang yang memiliki otoritas tidak mengizinkan. Adapun kondisi internal adalah apabila penyampelan dilakukan terhadap individu subjek maka suasana kealamiahannya kelompok akan berubah, sedangkan suasana kealamiahannya kelompok tersebut merupakan salah satu kajian dalam riset yang dilakukan.

Dengan begitu, peneliti mengambil 3 kelas yaitu kelas XI Merdeka 7, XI Merdeka 9, dan XI Merdeka 10 dengan jumlah siswa masing-masing kelas 35 siswa. jadi jumlah sampel pada penelitian ini ialah 105 responden.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2016). Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Variabel tersebut adalah sebagai berikut Variabel yang diukur dalam penelitian ini ialah :

a. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependent) variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Peer Pressure* (variable X)

b. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat merupakan faktor utama yang diinginkan dijelaskan dan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *Self Identity* (variabel Y)

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional didasarkan pada karakteristik hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. *Peer pressure*

Tekanan yang dialami oleh siswa yang berada dalam kelompok sosial tertentu yang mengharuskan mereka bertindak dengan cara tertentu agar mereka diterima dalam kelompok sosial tersebut. Siswa SMA yang merokok, membolos, pacaran, dilakukan karena teman-teman lain melakukannya. Meskipun demikian *peer pressure* bisa memberikan pengaruh positif. Sekelompok siswa bisa menunjukkan perilaku baik. Seorang siswa bisa mengagumi temannya yang cerdas dan siswa tersebut termotivasi untuk semangat belajar.

b. *Self identity*

Mengidentifikasi dan menghayati dirinya sebagai individu tanpa terjebak dalam peran yang dimainkan, seperti sebagai teman, siswa, teman sejawat, atau anak. Pada dasarnya identitas diri pada siswa merupakan penjelasan tentang diri yang menyangkut konsep diri pekerjaan, dan perannya dimasyarakat yang menjadikan seseorang itu unik, serta keinginan yang menjadi orang yang berarti dan dapat pengakuan dari lingkungan masyarakat. Siswa membentuk identitasnya dengan menggabungkan identifikasi sebelumnya menjadi struktur psikologis baru, lebih besar dari jumlah bagian-bagian yang membentuknya. Bila mereka telah memperoleh identitas, maka siswa tersebut akan menyadari ciri-ciri khas kepribadiannya, seperti kegemaran dan ketidak sukaannya terhadap sesuatu

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan bahan nyata yang digunakan dalam penelitian. Teknik ini perlu langkah yang strategis dan sistematis guna mendapatkan data valid dan sesuai dengan kenyataan. Teknik-teknik yang ada termasuk melakukan pengumpulan data lewat pengamatan, angket, wawancara, uji atau tes, dokumentasi, dan lain sebagainya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti antara lain :

3.5.1 Angket (Kuisisioner)

Angket adalah alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulandata atau informasi dan meminta jawaban dari responden. angket ini digunakan bertujuan untuk memperoleh data mengenai bagaimana hubungan *peer pressure* dengan *self identity* siswa di SMAN 1 Kalianda. Penelitian ini menggunakan model Likert, menilai tingkah laku atau sikap yang diinginkan, pendapat, dan presepsi dari individu atau kelompok responden (Sukarhadi, 2005). Menurut Sumanto (2014) dalam skala model Likert terdapat dua bentuk pernyataan, yaitu

pernyataan bentuk positif (favorable) yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan bentuk pernyataan negative (unfavorable) yang berfungsi untuk mengukur sikap negative. Setiap item pernyataan disediakan empat pilihan jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju), kemudian ada empat pilihan jawaban untuk skala ini: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Dimana pada item favorable (+), skor 4 menunjukkan selalu, skor 3 menunjukkan sering, skor 2 menunjukkan kadang-kadang, dan skor 1 menunjukkan tidak pernah. Sebaliknya, untuk item yang unfavorable (-) skor 4 menunjukkan tidak pernah. Dengan pola likert diperjelas, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 2 Skoring pada Alternative Jawaban Skala

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Favorabel (+)	4	3	2	1
3	Unfavorable (-)	1	2	3	4

Dalam pemberian bobot nilai positif terhadap item favorable akan diberi bobot yang lebih tinggi daripada respon negative, sedangkan untuk item unfavorable, respon positif akan diberikan skor yang bobotnya lebih rendah disbanding respon negative. Sebagian penyusunan skala memberikan skor yang bergerak antara 1 sampai 4, bukan 0 sampai 4, pada item yang responnya terdiri atas empat pilihan. Di bawah ini akan disajikan pengembangan kisi-kisi instrument penelitian skala pola asuh orang tua dan skala keterampilan komunikasi dimana indicator pada keduanya ditentukan berdasarkan ciri-ciri dari masing masing variabel. Untuk lebih jelasnya ialah sebagai berikut :

Tabel 3 Kisi-Kisi Instrumen *Peer Pressure*

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Favorabel	Unfavorable	Jumlah
1	Komentar	a. Dikritik teman dan diolok-olok teman	1,2,3 4,5	1,4,5	2,3,	5
		b. Menjadi pusat perhatian teman	6,7,8 9,10	7,9	6,8,10	5
2	Barang material	a. Mengikuti cara berpenampilan teman	11,12, 13,14,	12,13	11,14	4
		b. Diajak untuk membeli benda-benda yang tidak bermanfaat	15,16, 17	15,16	17	3
		c. Dinilai seseorang dari penampilan	18,19, 20	20	18,19	3
3	Tingkah laku	a. Sulit untuk menolak permintaan teman	21,22, 23	21,23	22	3
		b. Enggan untuk menyampaikan keinginan kepada teman	24,25	25	24	2
		c. Ikut-ikutan teman dalam pengambilan keputusan	26,27 28,29, 30	27,29	26,28,30	5

Tabel 4 Kisi-Kisi Instrumen *Self Identity*

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Identitas prestasi/intelektual	1. lingkungan	1	1, 9	24, 32	4
		2. stimulus	9			
		3. kesesuaian gaya belajara	24 32			
		4. nutrisi				
2	Minat	1. perasaan senang	17 25	17, 25	2, 10	4
		2. ketertarikan siswa	2 10			
		3. perhatian siswa				
		4. keterlibatan siswa				
3	Kepribadian	1. sifat	3	3, 11	18,26	4
		2. penyesuaian diri	11 18			
		3. minat	26			
		4. emosi				
4	Peran gender	1. sosialisasi,	19	19, 27	4, 12	4
		2. budaya yang berlaku	27 4			
		3. Kebiasaan yang ada	12			
5	Komunitas	1. Adanya Kesatuan Hidup yang Teratur.	5 13 20 28	5, 13	20, 28	4
		2. Sifatnya Ada dan Nyata.				
		3. Adanya Hubungan Timbal Balik.				
		4. Adanya Struktur, Aturan, serta Pola Perilaku.				
6	Harga diri	Menerima pengakuan terhadap prestasinya yang dicapai dengan gembira dan	21 29 6 14	21, 29	6, 14	4

		bahkan kadang-kadang memuji diri sendiri.				
7	Eksplorasi	memperoleh pengetahuan lebih banyak mengenai hal-hal	7	7, 15	22, 30	4
			15			
			22			
			30			
8	Komitmen	1.Loyalitas.	23	23, 31	8, 16	4
		2. Sikap terhadap tugas.	31			
		3. Tanggung jawab.	8			
		4. Disiplin diri	16			

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2016) menunjukkan tingkat keakuratan antara data yang benar-benar terjadi pada subjek dengan data yang dikumpulkan peneliti. Untuk mengetahui validitas suatu item, kita mengkorelasikan skor nomor item dengan jumlah total item tersebut. validitas merupakan pemeriksaan yang digunakan untuk melihat alat ukur mempunyai nilai sah (valid) atau tidak sah. Alat ukur yang disebutkan di sini pertanyaan (item) dalam kuesioner. Kata sebuah kuesioner Valid jika pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner. suatu instrumen yang valid bernilai tinggi, sedangkan instrument yang kurang valid berarti nilainya rendah. Dalam penelitian ini digunakan Rumus korelasi product momen dan hasil kali Pearson dibantu dengan aplikasi SPSS statistic 27. Berdasarkan Suharsimi Arikunto (2010) untuk mengetahui validitas instrument menggunakan Rumusberikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” product moment

N = jumlah sampel

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah skor Y

Untuk memastikan validitas angket, uji coba penelitian ini terlebih dahulu dilakukan pada 30 siswa di kelas XI Merdeka 3.

Kriteria pengukuran uji validitas dalam menggunakan rumus product

moment Pearson Correlation adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data tersebut dapat dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid. r_{hitung} dapat dilihat dari *corrected item total pearson correlation* sedangkan r_{tabel} dapat dilihat dari tabel *r product moment* dari Sugiyono 2021. Dengan demikian jika jumlah responden sebanyak 30, maka r_{tabel} dapat diperoleh melalui tabel *r product moment pearson* $r_{tabel} = 0,361$ dengan signifikansi 5%. Pengujian instrumen ini menggunakan program SPSS statistik 27 untuk memudahkan dalam pengecekan validitas instrumen.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo (2005) dalam Widi R (2011), reliabilitas merupakan suatu indikator yang mewakili menunjukkan seberapa andal atau dapat diandalkannya alat pengukur tersebut. Reliabilitas merupakan derajat konsistensi dan stabilitas data temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda menjadi dua menunjukkan data yang berbeda. Jadi uji Reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi suatu alat ukur, apakah alat ukur tersebut akan tetap konsisten jika dilakukan pengukuran secara berulang-ulang.

Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan Hasilnya tetap sama meski pengukuran diulang beberapa kali. Analisis reliabilitas angket dan bukan angket menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai misalnya 1 – 4 yang biasa dipakai dalam penskoran angket atau soal bentuk uraian. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Dan rumus varian $\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$

r_{11} : reliabilitas instrument

K : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: jumlah varian butir

σt^2 : varians soal

N : jumlah responden

Untuk mengetahui tinggi atau rendahnya reliabilitas perlu menggunakan kriteria reliabilitas dapat diklasifikasi berdasarkan rentang nilai yang diungkapkan oleh Sugiyono (2021).

Tabel 5 Kriteria Realiabilitas Pernyataan Skala

Besar nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item
<i>Peer Pressure</i>	.847	23
<i>Self Identity</i>	.862	28

Berdasarkan tabel di atas, variabel *Peer Pressure* memiliki croncbach's alpha .847 dan variabel *Self Identity* memiliki croncbach's alpha sebesar .862 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kedua variabel penelitian ini reliabel dengan kategori tinggi.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul (Sugiyono, 2022). Analisis dilakukan agar peneliti segera dapat menyusun strategi selanjutnya sehingga memperoleh kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus Korelasi Product Moment yaitu mencari hubungan antara *peer pressure* dengan *self identity* pada siswa SMAN 1 Kalianda Tahun Ajaran 2023-2024.

Terdapat beberapa pengujian sebelum menganalisis data penelitian, yaitu dengan melakukan :

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan one sample kolmogrov – smirnov yang dibantu dengan program SPSS statistic 27. Jika nilai $sign > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas bahwa variabel *peer pressure* dan *self identity* memiliki nilai signifikansi (p) = $0,149 > 0,05$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel *peer pressure* dengan *self identity* normal.

Tabel 7 Uji Normalitas

Signifikan Hitung	Standar Signifikansi	Keterangan
0,149	0,05	Normal

3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sama atau tidak varians-variens dua buah distribusi atau lebih. Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen.

Perhitungan homogenitas dilakukan dengan bantuan SPSS statistic 27. Sebagai kriteria pengujian jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui nilai signifikansi (p) = 0,846 > 0,05 maka dapat disimpulkan data tersebut berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen.

Tabel 8 Uji Homogenitas

Df	f	Sig.
34	0,726	0,846

3.7.3 Uji Linieritas

Uji linearitas bermaksud untuk menguji apakah ada hubungan antara dua buah variabel, maksudnya apakah garis regresi antara variabel X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Jika tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS statistic 27. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yakni jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 berarti hubungan kedua variabel berpola linear.

Perhitungan hasil dari output anova table uji linieritas diketahui nilai *Sig Deviation from Linierity* sebesar 0,947 lebih besar dari 0,05. Hal itu berarti kedua variabel linear.

Tabel 9 Uji Linieritas

Sig. Deviation of Linearit	Standar Signifikansi	Keterangan
0,947	0,05	Linier

3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode Korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS statistic 27 untuk melihat hubungan *Peer Pressure* dengan *Self Identity*.

Penggunaan rumus tersebut didasari karena kedua data variabel berdistribusi normal dan berbentuk linear.

Rumus *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara

x dan y N = jumlah subjek

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = jumlah total skor x

$\sum y$ = jumlah total skor y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat x

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat y

Untuk menentukan hipotesis yang diterima atau ditolak menggunakan kriteria nilai signifikansi (p) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi (p) > 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Penelitian ini menggunakan pedoman interpretasi untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono (2021) yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10 Interpretasi Nilai r

No.	Nilai r	Interpretasi
1.	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel 11 Uji Korelasi

Pearson Correlation	Sig (2 -tailed)	N	Keterangan
0,340**	0,001	105	Berkorelasi

Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh tingkat signifikansi $p = 0,001 < 0,05$ dengan $N = 105$, Jadi dapat disimpulkan yaitu H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Peer pressure* dengan *self identity*.

Berdasarkan tabel interpretasi korelasi yang dikemukakan (Sugiyono, 2021) koefisien korelasi 0,340 tergolong rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *Peer Pressure* dengan *Self identity* pada siswa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kalianda, maka dapat diambil kesimpulan yaitu terdapat hubungan yang positif antara *peer pressure* dengan *self identity* pada siswa SMA Negeri 1 Kalianda. Dari hasil statistik diperoleh nilai *Pearson Correlation* 0,340 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan yang rendah antara *peer pressure* dengan *self identity* pada siswa. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa jika Semakin tinggi *peer pressure* maka akan semakin baik identitas diri pada siswa, segitupun sebaliknya. Sehingga variabel *peer pressure* (X) dan variabel *self identity* (Y) memiliki koefisien determinasi r^2 sebesar 0.340, hal ini berarti *peer pressure* memberikan kontribusi sebesar 11% terhadap *self identity* pada siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa SMA Negeri 1 Kalianda yang menunjukkan adanya hubungan antara *peer pressure* dengan *self identity*, peneliti dapat mengajukan saran yaitu :

1) Kepada siswa

Untuk meningkatkan identitas diri remaja, maka perlu menurunkan tingkat *peer pressure* yang negatif dan meningkatkan *peer pressure* yang positif seperti siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih keras untuk memperoleh nilai yang baik karena anggota kelompoknya yang rajin belajar, dan sebaiknya remaja lebih selektif dalam mencari informasi yang dibutuhkan, dengan dapat bertanya kepada sumber yang bisa dipertanggung jawabkan seperti orang tua dan guru.

2) Kepada guru bimbingan dan konseling

Perkembangan peserta didik tidak terlepas dari pengaruh lingkungan baik fisik, psikis maupun sosial, hal ini dikarenakan perubahan yang terjadi dalam

lingkungan mampu memengaruhi gaya hidup siswa. Perubahan yang terjadi dalam kehidupan peserta didik sangat susah untuk diprediksi, oleh karena itu upaya dan bantuan dari guru BK/Konselor dalam memberikan layanan yang tepat sangat dibutuhkan yaitu seperti bimbingan kelompok, karena suatu kelompok memberikan kontribusi yang penting dalam pembentukan identitas diri ketika individu merasa diterima dan didukung oleh teman sebaya, mereka cenderung lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri dan mengeksplorasi identitas mereka dan kelompok sering kali membentuk norma dan nilai yang dapat mempengaruhi cara individu melihat diri mereka sendiri, ketika individu terlibat dalam kelompok yang positif, mereka dapat mengadopsi nilai-nilai yang mendukung pengembangan identitas yang sehat.

3) Kepada peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mengambil populasi penelitian semua angkatan kelas (X,XI,XII), diharapkan mengembangkan penelitian terkait *peer pressure* dan *self identity* secara mendalam, peneliti juga dapat meneliti *peer pressure* dengan variabel lainnya seperti diri ideal (*self ideal*), citra diri (*self image*), harga diri (*self esteem*), dan peran diri (*self role*). Diharapkan pula kepada peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan lagi penelitian ini seperti melakukan beberapa treatment dengan memberikan layanan konseling maupun bimbingan untuk mengatasi *peer pressure* negative dengan *self identity* pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviano, I., & Saloom, G. 2022. Validasi Pengukuran Identitas Sosial Versi Indonesia dengan Analisis Faktor Konfirmatori (CFA). *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 10(4)
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arini, D. P. 2021. Emerging Adulthood : Pengembangan Teori Erikson mengenai Teori Psikososial pada Abad 21. *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, 15, 11 –20
- Bakti, I. S., Anismar., & Amin, K. 2020. Pamer Kemewahan: Kajian Teori Konsumsi Thorstein Veblen. *Jurnal Sosiologi*. 14(1)
- Daradjat, Z. 1983. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Emiliza, T. 2019. *Konsep Psikososial Menurut Teori Erik H.Erikson Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam*. (Skripsi)
- Gulo, K. 2003. *Kamus Psikologi*. Bandung: CV. Pionir Jaya Kedokteran.
- Guneri., Summer., & Yildirim. 1999. *Sources of Self Identity Among Turkish*. Jakarta : Penerbit Erlangga. Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Padang
- Kurnawati, D. 2017. *Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Identitas Diri Remaja Di Smp N 1 Tempel Sleman Yogyakarta*". Skripsi. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Kurniawan, D. 2017. *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Identitas Diri Peserta Didik Kelas VII Smp Pawyatan Daha 1 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Kusumah, S. R. 2021. Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Harga Diri pada Remaja di SMPN 1 Jampangkulon Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Healt Society*, 10(2).
- Marliani, R. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung.

- Maslakha, A. Q. 2022. *Hubungan antara Hope dan Peer Pressure dengan Quarter Life Crisis pada Dewasa Awal*. Skripsi. Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Melka, F. D., Ahmad, R., Firman, Y. S., Sukmawati, I., & Gusri, P. 2018. *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Penerimaan Teman Sebaya serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling*. (Skripsi)
- Netrawati, N., Khairani, K., & Karneli, Y. 2018. Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 79-90. Pustaka Setia
- Hidayah, N. 2016. *Krisis Identitas Diri Pada Remaja*. 10.
- Papalia., Diane, E., Wendkos, S., Feldman, & Ruth, D. 2009. *Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika Rineka Cipta.
- Papalia., Diane, E., Wendkos, S., & Duskin, R. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Purwanti, F. 2013. *Identitas Diri Remaja pada siswa kelas XI SMA N 2 Pemalang Ditinjau Dari Jenis Kelamin*, Skripsi. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Rachmawati, A. 2021. *Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Identitas Diri Pada Remaja*. Fakultas Psikologi Univeristas Semarang. (Skripsi)
- Rorong, M. J. 2018. The Presentation Of Self In Everyday Life: Studi Pustaka Dalam Memahami Realitas Dalam Perspektif Erving Goffman. *Jurnal Oratio Directa*. 1 (2)
- Rosidi, Rustam. 2009. *Hubungan Antara Self Body Image Dengan Pembentukan Identitas Diri Remaja*. Skripsi Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rumini, S., & Sundari, S. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Santrock, J. W. 2003. *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam.
- Santrock, J. W. 2005. *Adolescence* (10th ed). New York: McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. 2013. *Adolescence* (15th ed). New York: McGraw-Hill
- Santrock, J. W. 2016. "Psikologi Pendidikan", dalam *Hubungan Peer pressure Dengan Misbehavior Siswa Sekolah Menengah Pertama di Pondok Pesantren*, ed. Devi Sri Handayani.

- Shidiq., & Suryani, A. F. 2013. *Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identitas Diri Remaja Di Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta*. Skripsi. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Stomatognatic JKG Unej, 8, pp.27-34.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Indah, S. 2015. *Hubungan Tekanan Teman Sebaya (Peer Pressure) dengan Harga Diri (Self Esteem) Remaja*. Skripsi. Universitas Negeri Padang. (Skripsi)
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian Psikologi, Pendidikan, Ekonomi Bisnis, dan Sosial*: Jagakarsa Jakarta: PT Buku Seru.
- Sunuhadi, B. 2013. Status Identitas Remaja dengan Latar Belakang Keluarga Etnis Jawa dan Tionghoa. *Journal of Social and Industrial Psychology*. dan R&D, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta
- Tajfel, H. 1981. *Groups Manusia dan Kategori Sosial*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Tajfel, H., & Turner, J. C. 1979. *An Intergrative Theory og Intergroup Conflict*. In W.G Austin & S. Woehel (Eds.), *The Socal Psychology of Intergroup Relations*.
- Tanjung, A. 2019. *Hubungan Tekanan Teman Sebaya (Peer Pressure) Dengan Harga Diri (Self Esteem) Remaja*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling.
- Tharsis, T. P. 2010. *Living with Peer Pressure and Bullying*. New York: Facts On File
- Veblen, T. 1899. *The Theory of the Leisure Class: An Economic Study of Institutions*. New York: Modern Library
- Vygotsky, L. S. 1979. *Mind in Society*. Boston: Harvard University Press.
- Wardani, I. R., Zuani, M. I. P., & Kholis, N. 2023. Teori Belajar Perkembangan Kognitif Lev Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*.

- Wibisono, M. D., & Musdalifah. 2020. *Pengembangan Skala Identitas Sosial: Validitas, Dan Analisis Faktor Konfirmatori*. Universitas Islam Indonesia
- Widi E, R., 2011. Uji Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Epidemiologi
- Yusuf, S. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cetakan Keempat. Bandung: PT. Remaja
- Yusuf, S. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya